

BUSANA PESTA MALAM DENGAN SUMBER IDE REOG PONOROGO DALAM TEMA *OPTIBORN*

Risa Awalia¹, Sri Widarwati²

^{1,2} Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail : sriwidarwati@uny.ac.id

ABSTRAK

Proyek akhir ini bertujuan untuk : 1) menciptakan desain busana untuk pesta malam dengan sumber ide Reog Ponorogo, 2) membuat busana pesta malam dengan sumber ide Reog Ponorogo, 3) menyelenggarakan pertunjukan secara *virtual* bertema *Optiborn* dan menampilkan busana malam dengan sumber ide Reog Ponorogo yang berjudul “Barong”. Proses penciptaan karya busana ini diawali dengan 1) penciptaan desain berupa : melakukan pengkajian terhadap tema dan trend, mengkaji sumber ide, menyusun *moodboard*, *design sketching*, dan *presentation drawing*, 2) proses pembuatan busana meliputi : (a) persiapan : pembuatan gambar kerja, pengambilan ukuran, pembuatan pola busana, rancangan bahan, rekapitulasi harga (b) pelaksanaan : peletakan pola pada bahan, pemotongan bahan, memberi tanda jahitan, penjelujuran, *fitting*, menjahit busana, memasang hiasan 3) pertunjukan busana secara *virtual* dalam tema *Optiborn* dan menampilkan busana *virtual fashion show* dengan beberapa tahap yaitu, (a) persiapan : pembentukan panitia, penentuan tema, penentuan sumber dana, penentuan waktu dan tempat pelaksanaan, penentuan bentuk *virtual*, *shooting*, dan *editing*, (b) pelaksanaan : penayangan dan penilaian juri eksternal, (c) evaluasi : kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan *virtual fashion show*. Hasil dari Proyek Akhir ini adalah : 1) terciptanya desain busana pesta untuk pesta malam dengan sumber ide Reog Ponorogo yang disajikan dalam bentuk *fashion illustration*, 2) hasil busana pesta malam ini terdiri dari dua bagian yaitu gaun dan ekor dengan siluet A menggunakan bahan satin bridal, velvet, diamond crepe, dan kain batik parang barong. Hiasan berupa payet pasiran dan payet piringan. 3) hasil pertunjukan busana *virtual* dengan tema *Optiborn* berjalan dengan lancar dan ditayangkan di YouTube Channel UNY Fashion Event pada tanggal 21 Mei yang akan digunakan oleh perawat Nuasa nomor urut 42 sesi ke-3.

Keywords : Busana Pesta Malam, Reog Ponorogo, *Optiborn*

PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan hidup dari manusia yaitu busana. Dengan adanya berbagai macam gaya busana, seseorang dapat mengekspresikan kreativitas dalam memadukan gaya busana yang dipakai. Busana memiliki berbagai macam jenis yang digunakan sebagai identitas

untuk menunjukkan pekerjaan, profesi atau kegiatan yang akan didatangi. Misalnya busana pesta, busana kerja, busana olahraga, busana kasual, busana rekreasi, busana sekolah dan lain sebagainya. Busana pesta yang mewah hanya dipakai pada kesempatan tertentu.

Gaya busana pesta yang digunakan juga berdasarkan kesempatan yang digunakan yaitu pesta formal dan pesta non formal.

Seiring berkembangnya waktu, gaya busana yang dikenakan juga semakin simple. Jika zaman dahulu menggunakan busana dengan pelengkap berupa petticoat besar merupakan primadona, untuk saat ini busana model simple dan unik menjadi lebih digemari oleh pasaran. Dalam pembuatan busana pesta agar dapat mengikuti perkembangan zaman diperlukan adanya *Trend*. Oleh karena itu penulis ingin membuat busana sumber ide Reog Ponorogo dipakai Wanita yang sudah dewasa karena desain busananya sesuai dengan umur 21-30 tahun, dengan ketentuan nyaman dipakai, bagi yang muslim busana harus tertutup dan tidak ketat. Pada proses pembuatan busana pesta malam ini menggunakan tema *Optiborn*, tema *Trend Culturo* dengan sub tema *Vita Colorata*. *Optiborn* bisa disebut dengan *Optimistic Reborn*. (Optimis) merupakan perwujudan dari rasa percaya diri akan harapan atau percaya bahwa hal baik akan terjadi dimasa depan. Reborn (Kelahiran Kembali) merupakan sebuah kelahiran atau regenerasi dari sesuatu hal dengan disertai keyakinan kuat serta kesakralan., dapat disimpulkan *Optiborn* merupakan sikap perilaku dan rasa optimis bangsa dalam menghadapi apapun di alam semesta dalam menyongsong “kelahiran Kembali”, tema *Trend Culturo* merupakan suatu pikiran, dan adat istiadat. dengan sub tema *Vita Colorata* dapat diartikan bahwa kehidupan terdapat berbagai warna baik itu warna ceria, warna duka maupun warna bahagia.

Sumber ide yang penulis pilih berasal dari salah satu budaya Indonesia yaitu Reog Ponorogo. Karena dalam tarian Reog Ponorogo terkenal dengan Singo Barong

dan kental dengan ilmu kebatinan dan hal-hal mistis lainnya. Tarian ini berfungsi sebagai hiburan rakyat, mengandung unsur magis, penari utama adalah orang bekepala singa dengan hiasan bulu merak, ditambah beberapa penari bertopeng dan berkuda lumping. Cerita yang terkandung dalam Reog Ponorogo mengambil kisah Panji. Ceritanya berkisah tentang perjalanan Prabu Kelaana Senandana mencari gadis pujaannya, ditemani Prajurit Berkuda dan Patihnya yang setia, Bujangganong. Ketika pilihan sang Dewi memberi syarat bahwa ia akan menerima cintanya apabila sang Prabu bersedia menciptakan sebuah kesenian baru. Maka terciptalah Reog Ponorogo. Gerakan dalam tarian Reog Ponorogo menggambarkan tingkah pola manusia dalam perjalanan hidup mulai lahir, hidup, hingga mati. Karakter busana pesta malam ini memiliki jiwa yang tangguh dengan pemilihan warna hitam pada busana pesta malam ini memiliki symbol kuat. Disamping itu ada property berupa Dadak Merak atau Singabarong yang melambangkan symbol keindahan kekuatan sekaligus keindahan, Sampur yaitu kain yang menyerupai selendang yang berwarna kuning dan merah, Jarit atau Jarik yang digunakan oleh penari yaitu motif parang barong, Epek Timpang merupakan property berbentuk sabuk dengan bahan dasar beludru yang berhiaskan bordir emas dengan timpang berwarna putih, dan masih banyak property lainnya. Sehingga busana yang akan diciptakan sesuai dengan trend yang digunakan. Pergelaran busana *Optiborn Virtual Fashion Show* ini dilakukan karena pada saat itu sedang puncaknya pandemi covid-19. Maka dari itu dilaksanakan digedung Balai Utari Yogyakarta pada tanggal 11 April 2021, yang ditayangkan di Youtube *Chanel*

UNY *Fashion Event* yang ditayangkan pada tanggal 21 Mei 2021.

METODE

Konsep Penciptaan Desain

Dalam proses penciptaan desain busana pesta, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar busana yang dihasilkan tampak indah dan menarik seperti unsur dan prinsip desain. Ada beberapa tahapan dalam proses pembuatan desain busana pesta yaitu mengkaji tema, mengkaji trend, mengkaji sumber ide, penerapan sumber ide, penerapan unsur dan prinsip tema. Penulis menciptakan desain menggunakan sumber ide Reog Ponorogo dari Jawa Timur sesuai dengan *trend forecasting* 2021/2022 *Optiborn* dengan tema *Culturo* dan sub tema *Vita Colorata*.

Penerapan Konsep Tema

Tema *Optiborn* merupakan *Optimistic Reborn*. *Optimistic* (optimis) merupakan perwujudan dari rasa percaya diri akan harapan atau percaya bahwa hal baik akan terjadi di masa depan. *Reborn* (Kelahiran Kembali) merupakan sebuah kelahiran kembali atau regenerasi dari sesuatu hal dengan disertai keyakinan kuat serta kesakralan. Sehingga *Optiborn* dapat juga diartikan sebagai sikap perilaku dan cara berpikir optimis bangsa Indonesia dalam menyikapi atau memandang hal apapun di alam semesta dalam menyongsong “kelahiran Kembali” usai masa yang kurang nyaman ini berlalu.

Penerapan Konsep Trend

Busana malam dengan sumber ide Reog Ponorogo ini menerapkan *trend forecasting* 2021/2022 dengan tema *culturo* dan sub tema *vita colorata* perpaduan antara warna dan tekstur yang berani. Konsep pembuatan busana ini adalah *high fashion* atau *adi busana*, yaitu

jenis pembuatan busana dengan teknologi tingkat tinggi yang dibuat dengan tangan. Metode pembuatan pola busana ini menggunakan konstruksi pola *soen* karena polanya mudah digunakan dan mudah dipecah pola. Pola yang terdiri dari pola badan pola lengan, pola kerah, pola rok ½ lingkaran dan pola ekor. Pemilihan bahan yang digunakan juga merupakan yang berkualitas tinggi. Pemilihan bahan disesuaikan dengan desain yang telah dibuat. Pemilihan bahan yang tepat dan sesuai dengan desain akan menghasilkan hasil yang baik. Bahan yang digunakan untuk badan dan lengan yaitu kain velvet, rok menggunakan bahan *bridal*, ekor tingkat 1 menggunakan kain batik parang, ekor tingkat 2,3 menggunakan bahan *diamond crepe*. Pada bagian badan diperlukan bahan untuk *interfacing* yaitu kain *mori gula*, warna yang dipilih sesuai dengan desain yang telah dibuat yaitu hitam, merah dan kuning. Teknik pemotongan busana menggunakan teknik potong secara satu per satu.

Penyelesaian kantung pada rok ½ lingkaran menggunakan kantung tutup dengan *obras*. Penyelesaian kantung badan dan lengan menggunakan kantung tutup dengan *obras*, penyelesaian kelim pada lengan menggunakan teknik *sum*. Penyelesaian kelim pada rok dengan menggunakan *harnet* dengan *disum*. Hiasan busana yang digunakan adalah *payet*. *Masker* dan *headpiece* sebagai pelengkap. Hiasan yang digunakan menyesuaikan dengan kesempatan busana dalam pemakaiannya. Hiasan busana lebih baik tidak terlalu berlebihan karena akan menurunkan nilai keindahan dari busana tersebut.

Penerapan Konsep Sumber Ide

Penulis memilih sumber ide kesenian Reog Ponorogo. Ponorogo dianggap sebagai kota asal Reog yang sebenarnya meski di Surabaya terdapat Kampung Reog. Reog merupakan salah satu budaya daerah di Indonesia yang sangat kental dengan hal – hal yang berbau mistik dan ilmu kebatinan yang kuat.

Reog Ponorogo dahulu berfungsi sebagai upacara adat tetapi seiring berkembangnya jaman bergeser menjadi kesenian tradisional dan teater rakyat. Saat ini Reog Ponorogo bisa dipentaskan dalam acara khitanan, pernikahan, dan hari – hari besar Nasional atau acara budaya lainnya. Jumlah kelompok Reog berkisar antara 20an hingga 30an orang dengan peran utama berada pada tangan warok dan pembarongnya. Tari inti yang ditampilkan harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi tempat pertunjukannya. Jika acara pernikahan maka yang ditampilkan adegan percintaan, acara khitanan berkisah tentang pendekar.

Tarian penutup menampilkan singa barong, dimana pemain mengenakan topeng berbentuk kepala singa dengan mahkota dari bulu merak seberat 50-60kg. Pemain akan mempertontonkan keperkasanya dengan mengangkat dadak merak atau barongan dengan kekuatan gigitan gigi sepanjang pertunjukan berlangsung. Kemampuan membawa barongan selain melalui latihan yang berat, juga dipercaya diperoleh dari latihan spiritual seperti puasa dan bertapa. Musik pengiring pertunjukan terbagi menjadi dua kelompok , yaitu kelompok penyanyi dan kelompok pemusik instrument gamelan. Salah satu ciri khas dari tabuhan Reog adalah bentuk perpaduan irama antara kethuk kenong dan gong yang berirama selendro, dengan slomporet yang berirama pelog sehingga menghasilkan irama yang

terkesan magis. Para penari Reog terutama Pembarong atau penari utama mengenakan celana panjang hitam dan baju kimplong, sedangkan busana yang digunakan penari Jathil Wanita yaitu kemeja satin putih, dan jarit batik. Adapun perlengkapan untuk penari yaitu Stagen Cinde, Undheng, Celana Kepanjen, Epek Timang, Sampur, dan lain -lain.

Penulis mengambil warna busana pada saat pementasan tarian Reog Ponorogo yaitu warna merah dan kuning dari sampur yang digunakan . Pada bagian warna busana sangat terlihat kontras antara warna kuning dan merah yang ada di tubuh Reog Ponorogo tersebut, dipadukan dengan kain batik parang barong yang dikenakan oleh penari lainnya.



Sumber Ide Reog Ponorogo

Penerapan Unsur Desain dalam Penciptaan

a) Unsur-unsur desain

1) Garis

Garis yang penulis gunakan dalam menciptakan desain busana pesta malam untuk pergelaran busana virtual yaitu garis vertical, garis diagonal, dan garis lengkung. Garis vertikal merupakan garis yang mempunyai kesan mempertegas, sedangkan garis diagonal dan garis lengkung memiliki kesan melebarkan. Garis tersebut diciptakan dalam busana yang penulis buat dengan maksud agar busana lebih terlihat

tegas dan kuat tapi tetap memiliki kesan anggun dan elegan. Untuk garis lengkung penulis terapkan pada bagian ekor gaun yang ber layer 3 dengan warna yang berbeda.

2) Tekstur

Tekstur yang penulis gunakan adalah tekstur licin berkilau dan tekstur tembus terang. Penggunaan tekstur licin pada bahan satin dipadukan dengan kain tembus terang dari kain diamond yang memberikan kesan mewah tapi tetap glamor dengan dipadukan hiasan payet.

3) Ukuran

Unsur ukuran yang penulis pakai berada pada ekor yang memiliki ukuran berbeda – beda. Busana pesta malam ini memberikan kesan tegas, elegan dan anggun bagi pemakai.

4) Warna

Unsur warna yang penulis pilih menggunakan unsur warna panas dengan dua kombinasi warna yang saling bertabrakan.

b) Prinsip-prinsip desain

1) Harmoni

Harmoni yang penulis pilih terdapat pada penggunaan warna pada kain satin hitam yang berkilau sehingga bisa menetralkan warna merah dan kuning yang bertabrakan.

2) Proporsi

Kesesuaian proporsi terdapat pada ekor gaun. Ekor gaun bagian depan lebih pendek daripada ekor yang belakang memberi kesan lebih tinggi.

3) Keseimbangan

Keseimbangan yang penulis gunakan adalah keseimbangan asimetris yang terdapat pada bagian depan ekor gaun

4) Irama

Prinsip irama yang penulis gunakan terdapat pada bagian ekor gaun yang berlayers dan bergelombang.

5) Aksesoris

Aksesoris dari busana ini terletak pada bagian ekor gaun, pada lapisan paling atas menggunakan kain batik yang memberikan nuansa etnik.

Konsep Pembuatan Busana

Pembuatan busana pesta diawali dengan menelaah desain busana dan membuat Production Sketching. Selanjutnya mengambil ukuran badan model. Selanjutnya pembuatan pola busana, pola yang digunakan yaitu pola konstruksi system soen. Pembuatan dimulai dari pola dasar, pecah pola, dan rancangan kebutuhan bahan yang akan dibutuhkan. Pembuatan hiasan busana disesuaikan dengan konsep busana yaitu berupa aplikasi tempel, hiasan manik-manik, dan payet. Aplikasi yang penulis pakai yaitu ruffle yang berada di headpiece berbentuk seperti dadap merak, payet yang ditempel pada bagian badan depan. Dalam proses pembuatan busana, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan, yaitu :

1. Pengambilan Ukuran

Pengambilan ukuran pada model dilakukan tanpa selisih ukuran supaya hasil busana yang ditampilkan pas dengan badan model. Pengambilan ukuran juga disesuaikan dengan desain busana yang dibuat. Penambahan maupun pengurangan ukuran dapat dirubah pada saat pembuatan pola busana.

2. Pembuatan Pola

Pola yang penulis gunakan adalah menggunakan pola konstruksi system soen . Pola konstruksi penulis gunakan karena lebih sesuai dengan desain. pola konstruksi merupakan proses pembuatan pola berdasarkan ukuran model yang dilakukan dengan

cara perhitungan sistematis dengan menggunakan kertas sebagai medianya.

3. Teknologi Jahit

Teknik jahit yang digunakan merupakan Teknik jahit adi busana. Hasil dari teknik ini yaitu jahitannya lebih halus dan penyelesaiannya yang menggunakan tangan membuat busana ini memiliki mutu yang lebih tinggi.

Penulis menggunakan teknologi menjahit butik atau adi Penentuan konsep pembuatan busana diawali dengan mengambil ukuran, dalam mengambil ukuran badan mengukur badan model secara langsung. Langkah berikutnya yaitu pembuatan pola, penulis menggunakan pola dasar badan system meyeneke dalam pembuatan polanya.

busana dalam proses produksi. Adi busana adalah teknik busana tingkat tinggi yang dibuat khusus. Pembuatan busana dimulai dari menentukan konsep busana yang sesuai dengan sumber ide. Desain busana pesta yang penulis buat berupa longdress berwarna hitam yang bersiluet A dengan tambahan ekor.

4. Hiasan

Hiasan busana berfungsi untuk memperindah busana agar busana mempunyai nilai keindahan. Pada pembuatan pesta ini menggunakan hiasan berupa payet yang terdiri dari payet pasir dan payet piring yang terdapat pada bagian badan, lengan, dan ikat pinggang pada ekor.

Konsep Penyelenggaraan Pergelaran

Pergelaran busana dengan tema Optiborn diselenggarakan dalam rangka ujian praktik mata kuliah Tugas Akhir.

Mengingat kondisi sekarang masih dalam keadaan kurang nyaman dan dihimbau untuk tidak mengadakan acara secara terbuka untuk umum. Pergelaran busana dibuat menggunakan teknik pengambilan video dengan *greenscreen*.

Berikut ini merupakan konsep yang digunakan dalam *virtual fashion show* :

a. *Style (indoor/outdoor)*

Tempat pagelaran direncanakan untuk menampung banyak penonton bisa dilakukan dengan outdoor. Sedangkan dengan penonton dibatasi tiket dapat dilakukan di indoor. Dalam *virtual fashion show* ini dilakukan di dalam ruangan dan digunakan untuk *take video/shooting* dalam melakukan protokol Kesehatan.

b. *Lighting*

Lighting memiliki fungsi penerangan saat pagelaran busana pada model yang sedang berjalan di atas *catwalk*. Penggunaan *lighting* dalam *virtual fashion show* ini pencahayaannya harus tata yang akan membuat objek dalam *green screen* terlihat rapi. *Lighting* yang digunakan dalam *virtual fashion show* ini hanya menggunakan satu warna.

c. Tata Panggung

Panggung merupakan tempat yang di tinggikan yang berisi dekorasi dan penonton dapat terlihat jelas. Panggung menjadi pusat perhatian karena tempat peragawati memperagakan busananya. Panggung dibuat berbagai bentuk seperti L,T,X,H,Y,U maupun Z. Tata panggung yang digunakan dalam *virtual fashion show* ini menggunakan *green screen* dan melalui proses pengeditan dengan menempelkan objek dan menggabungkan.

Konsep pergelaran busana oleh mahasiswa D3 dan S1 Tata Busana merupakan sebuah pergelaran busana yang dilakukan secara virtual yang dilaksanakan di Balai Utari Sleman dan ditayangkan di youtube chanel UNY, pergelaran ini dilaksanakan secara virtual dengan tujuan agar mahasiswa proyek akhir dan mahasiswa dengan matkul karya inovasi produk fashion dapat merasakan nyata apa saja yang harus diperhatikan pergelaran tersebut. Yang akan tayang pada tanggal 21 Mei 2021. Konsep pergelaran tersebut menggunakan greenscreen dengan runway panggung berbentuk X , konsep panggung lighting yang digunakan dalam acara pergelaran yaitu godox s1 150, godox s1 200. Pergelaran proyek akhir ini harus selalu diperhatikan mulai dari tata panggung , letak take video dan tempat untuk pemotretan model yang akan digunakan untuk foto booklet. Penggunaan tata panggung yang pas dan tempat luas serta nyaman akan mempermudah model dan panitia serta tim vendor untuk melaksanakan jalannya kegiatan tersebut. Dekorasi panggung secara virtual akan menarik semua orang untuk tetap menonton video di youtube. Konsep panggung yang digunakan berbentuk X. suasana yang akan dibuat untuk konsentrasi butik dengan suasana *outdoor*, stage terletak ditengah hutan dengan panggung diatas kolam, terdapat kunang-kunang dan kabut seperti di dongeng dengan mengangkat sub tema dari *Optiborn* yaitu *Naturo*.

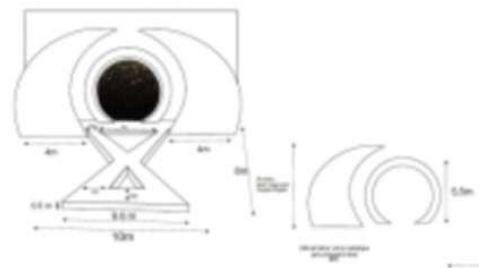


Konsep Stage Konsentrasi Butik

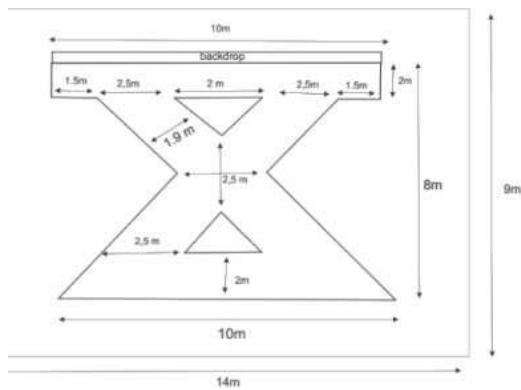
Sedangkan untuk konsentrasi garmen dengan mengangkat sub tema dari Optiborn yaitu Futuro. Suasana stage berada di tengah kota dengan beckground Gedung pecakar langit dengan billboardnya dan suasana jalanan yang menggambarkan suasana kemajuan teknologi.



Konsep Stage Konsentrasi Garmen



Layout Panggung Virtual Tampak Depan

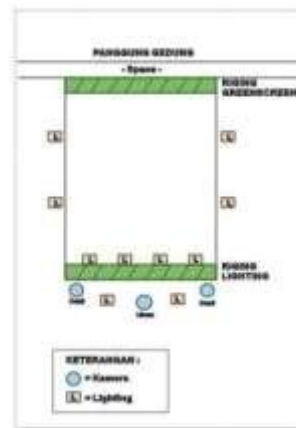


Layout Panggung Virtual Tampak Atas

Proses pengambilan gambar yang digunakan untuk virtual fashion show ini diselenggarakan sebagai Tugas Akhir dan Karya Inovasi Produk Fashion yang tempat pelaksanaannya bertempat di Balai Utari Gedung Mandala Bhakti Wanitatama pada hari Sabtu, 10 April 2021 – Minggu 11 April 2021 yang bersifat tertutup atau indoor dengan meminimalkan komponen panitia yang terlibat sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan.

Tahap evaluasi merupakan suatu proses mengevaluasi seluruh rangkaian acara dari awal hingga akhir dengan melaporkan pertanggung jawaban serta jumlah anggaran yang telah digunakan.

Virtual fashion show ini dilakukan dengan full green screen yang menghadirkan venue khas fashion week. Hasil yang ditampilkan berupa foto dan video yang ditayangkan melalui media social seperti Instagram , Youtube channel, dan lain sebagainya.



Layout lighting, kamera dan layout gedung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Penciptaan Desain

Hasil desain yang ditampilkan berupa fashion illustration yang sebelumnya telah dibuat *design sketching*, *presentation drawing* dan *production drawing*. Pembuatan desain busana pesta malam dengan sumber ide Reog Ponorogo ini mengacu pada tema *Optiborn dan trend forecasting 2021/2022*. *Trend Forecasting* pada busana yang dibuat menggunakan tema *Culturo* dan subtema *Vita Colorata*. Desain busana ini dibuat setelah mengkaji tema, *trend*, sumber ide dan aspek lainnya yang menjadi pedoman dalam pembuatan desain busana.



Fashion Illustration

2. Hasil Busana

Hasil pembuatan busana pesta dengan sumber ide Reog Ponorogo ini berupa satu potongan gaun (*one piece*) dengan tambahan ekor. Busana yang diciptakan sesuai dengan *trend forecasting Optiborn* dengan tema *Culturo* dan sub tema *Vita Colorata*. Proses pembuatan busana menggunakan pola Soen. Penggunaan kain batik parang barong terdapat pada ekor layer paling atas. Warna busana yang digunakan dalam batik parang barong ini merupakan palet warna yang cerah seperti merah, orange, kuning dan ada beberapa warna netral yang digunakan penulis seperti warna hitam dan coklat. Penulis mengaplikasikan hiasan busana

ini yaitu kerutan yang terletak pada garis princes, payet dibagian badan depan dan bagian lengan, serta headpice. Bagian bawah rok setengah lingkaran menggunakan yure atau harnet agar lebih mengembang.



Busana Pesta Malam Tampak Depan



Busana Pesta Malam Tampak Samping

3. Hasil Pagelaran Busana Secara Virtual

Acara pergelaran busana *Optiborn Virtual Fashion Show* yang ditayangkan di YouTube *Chanel UNY Fashion Event* yang ditayangkan pada tanggal 21 Mei 2021, dengan mengusung tema *Optiborn* yang dilaksanakan di Gedung Balai Utari Yogyakarta pada tanggal 11 April 2021. Diperagakan oleh 116 model dari *agency* karya mahasiswa mahasiswi jurusan busana ditambah dengan beberapa koleksi dari dosen busana yang ditampilkan di menit akhir acara tersebut. Dalam acara pergelaran menggunakan panggung bentuk X menggunakan *greenscreen* yang nantinya ditampilkan dengan background yang berbeda antara konsentrasi butik dan konsentrasi garmen.



Pagelaran Busana *Optiborn Virtual Fashion Show*

Pembahasan

1. Hasil Penciptaan Desain

Penulis menciptakan busana pesta malam untuk dewasa yang diwujudkan berupa *longdress* dengan sumber ide Reog Ponorogo. Penciptaan desain busana pesta malam ini sudah sesuai dengan tema dan trend pergelaran yaitu *Optiborn* sesuai dengan Trend Forecasting 2021/2022. Dengan tema *Optiborn* sub tema *culturo-vita colorata*.

Penulis memilih sumber ide Reog Ponorogo karena Reog merupakan kesenian yang ada di Indonesia yang harus dilestarikan dan dikenalkan kepada anak muda zaman sekarang, agar tidak melupakan kebudayaan yang ada di Indonesia. Pada pembuatan busana pesta ini penulis menggunakan warna merah dan kuning yang terinspirasi dari warna pakaian yang digunakan oleh para penari Reog.

Penulis mengambil sumber ide Reog Ponorogo diterapkan pada busana pesta malam yang memiliki siluet A yang menggunakan garis hias princess, kerah sanghai, lengan lonceng linkaran penuh, dan rok $\frac{1}{2}$ lingkaran serta hiasan berupa payet yang diletakkan pada bagian dada.

Dalam pembuatan busana pesta mala mini, penulis mengalami beberapa kendala yaitu bagaimana menerapkan sumber ide Reog Ponorogo pada busana yang akan dibuat. Oleh karena itu penulis perlu belajar banyak hal tentang penerapan unsur dan desain agar busana yang dihasilkan sesuai dengan tema dan trend pergelaran *Optiborn*.

2. Pembuatan Busana

Pembuatan busana pesta malam dengan sumber ide Reog Ponorogo diawali dengan pengambilan ukuran, pembuatan pola, penempatan pola pada bahan, pemotongan bahan, memberi tanda jahitan, penjelujuran, fitting 1, penjahitan dan pemasangan hiasan.

Dalam pembuatan busana penulis mengalami kendala. Hanya pada saat fitting harus mengubah ukuran lingkaran badan dikurangi 4cm, pada bagian lingkaran pinggang dikurangi 4cm, lengan kurang panjang dan roknya kurang panjang. Untuk proses yang lain penulis tidak merasa kesulitan.

3. Virtual Fashion Show

Peragaan busana biasanya diadakan oleh seorang desainer atau seseorang yang menggeluti bidang *fashion*. Yang menampilkan hasil karya yang diperagakan oleh seorang model dari agency tertentu yang telah dibuat oleh seorang designer adalah tujuan utama dalam pergelaran busana virtual ini. Pergelaran busana secara virtual dengan tema *Optiborn* yang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pergelaran ini dilaksanakan pada tanggal 10-11 April 2021 di Balai Utari dan ditayangkan melalui Youtube Channel *UNY Fashion Event* pada Jumat, 21 Mei 2021. Dengan 116

Mahasiswa yang terdiri dari Pendidikan Tata Busana S1 dan D3 Universitas Negeri Yogyakarta ikut serta dalam acara pergelaran busana *virtual* ini. Tahap evaluasi acara pergelaran busana tersebut selesai diadakan agar dapat mengetahui tingkat kesuksesan acara tersebut dan dapat memperbaiki serta mengurangi masalah yang akan terjadi selanjutnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah dan hasil pembahasan dari pembuatan busana pesta malam dengan sumber ide Reog Ponorogo, maka kesimpulannya adalah :

1. Proses penciptaan desain busana untuk pesta malam dengan sumber ide Reog Ponorogo mengkaji pada *trend forecasting 2021* dengan tema *Optiborn* dan subtema *Vita Collorata* diawali dengan mengkaji tema, sumber ide, unsur dan prinsip desain, membuat *moodboard*, membuat desain busana berupa *design sketching, presentation drawing, production drawing*, dan *fashion illustration*.
2. Dalam pembuatannya busana pesta kesempatan malam dengan sumber ide reog ponorogo memiliki beberapa tahapan yaitu , tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan meliputi proses pembuatan gambar kerja, pengambilan ukuran, pembuatan pola busana, perancangan bahan, dan kalkulasi harga. Tahap pelaksanaan terdiri dari peletakan pola pada bahan, pemotongan bahan dan pemberian tanda jahitan, penjelujuran, evaluasi, penjahitan, pembuatan hiasan, dan evaluasi hasil. Dalam proses

pembuatan busana tersebut, penulis menggunakan teknologi jahit halus atau adi busana.

3. Dalam proses pelaksanaan pergelaran busana ada beberapa tahapan agar acara tersebut dapat berlangsung dengan lancar tanpa halangan suatu apapun. Tahap tersebut meliputi tahap pelaksanaan yang merupakan tahap memamerkan busana yang telah dibuat oleh mahasiswa busana UNY pada pergelaran busana dengan tema *OPTIBORN* secara virtual di Youtube *chanel UNY Fashion Event* yang dilaksanakan pada Jumat 21 Mei 2021. Pelaksanaan tersebut dilakukan take video model pada hari Minggu 11 April 2021 di Balai Utari Sleman Yogyakarta. Virtual Fashion Show busana *Optiborn* yang akan menampilkan 116 fashion karya mahasiswa Pendidikan tata busana S1 dan D3.

Saran

Didalam proses pembuatan busana pesta untuk kesempatan malam hari dengan sumber ide Reog Ponorogo, penulis mengalami beberapa kesulitan. Untuk menghindari kesulitan yang sama, penulis memberi saran – saran yaitu :

1. Perlu memahami dan mengkaji trend yang telah ditentukan serta memahami tentang penerapan unsur desain, prinsip desain, dan karakteristik dari sumber ide yang diambil.
2. Dalam proses pembuatan busana pada pengambilan ukuran yang dilakukan oleh sie model dilakukan lebih teliti lagi, dikarenakan kami tidak bisa mengambil ukuran secara langsung. Pada proses pembuatan pola dilakukan lebih teliti lagi, saat penghitungan pada rumus karena sangat berpengaruh pada ukuran pola yang

telah dibuat. Dalam setiap proses penjahitan, pada proses mengesum kelim, jaraknya harus sama tidak boleh terlalu jauh agar hasilnya rapi.

3. Masing masing panitia dalam penyelenggaraan busana secara virtual harus mempunyai rasa tanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya masing masing , serta dapat mengatur jalannya acara dengan baik.

REFERENCES

- [1] Arifah A. Riyanto. 2003. *Teori Busana* : YAPEMDO
- [2] Afif Ghurub Bestari,dkk.(2020). *Optiborn Forecasting 2021/2022*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [3] Bestari, A.G.(2011). *Menggambar Busana Dengan Teknik Kering*. Yogyakarta: PT Intan Sejati.
- [4] Chodiyah & Mamdy, W.A. 1982. *Desain Busana untuk SMK/SMTK*.Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan.
- [5] Ensiklopedia Sastra Indonesia. 2004
- [6] Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Untuk SMK Jilid II*. Jakarta: Direktorat Pembinaan.
- [7] Firdaus,R. (2020,Januari 16). *10 Jenis Kain yang Cocok Untuk dijadikan Gaun Pesta*. Diakses Mei 27,2021, dari Buka Bukumu:
- [8] <https://bukabukumu.com/jenis-kain-untuk-gaun-pesta/>

- [9] Kamil, S. A. (1986). *Fashion Design*. Jakarta:CV. Baru.
- [10] Karomah, P. (1990). *Tata Busana Dasar*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- [11] Mamdy, C. d. (1982). *Disain Busana*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [12] Muliawan, Porrie. (2003) *Dasar-dasar Teknik Jahit Menjahit*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- [13] Muliawan, P. (2002). *Menggambar Mode dan Mencipta Busana Wanita*. Jakarta: PT BPK Gunung Mas
- [14] Riyanto, A. A. (2003). *Disain Busana*. Bandung: Yapemdo.
- [15] Sawitri, P. K. (1988). *Pengetahuan Busana*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- [16] Sawitri, S. (1997). *Tailoring*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- [17] Widarwati, Sri. (1993). *Disain Busana I*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [18] Widarwati, Sri. (2000). *Disain Busana II*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- [19] Widjningsih. (1982). *Desain Hiasan dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- [20] Widjningsih. (1994). *Kontruksi Pola Busana*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- [21] Yulianti, N. A. (1993). *Teknologi Busana*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- [22] Zuhnikhayati, E. (1998). *Pembuatan Busana III*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.

SUMBER DARI INTERNET

- [1] Isnaini, C. N. (2020,September 21). *Mengenal Istilah Fashion*. Diakses Agustus 3,2021, dari Stylo: <https://stylo.grid.id/read/142346212/a-pa-arti-haute-couture-mengenal-istilah-penting-dalam-dunia-fashion?page=all>
- [2] Mulyawan,R. (2019,Mei 27). *Mengenal Pengertian Moodboard*. Diakses Juni 2021,1, dari rifqimulyawan.com: <https://rifqimulyawan.com/>
- [3] Mengenal Reog Ponorogo, Kekayaan Budaya Bangsa. Detk Travel. <https://www.bing.com/search?q=reog+ponorogo&cvid=1528b10d067d40e996a8f637aa6878cc&aqs=edge.0.019.7830j0j1&pplt=43&FORM=ANNTA1&PC=U531#> . Diakses Januari 2022